



## **ANALISIS CAMEL DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK (STUDI KASUS PADA SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015)**

Nardi Sunardi<sup>\*)</sup>, Linda Oktaviani<sup>\*\*)</sup>  
Email : sunardi.unpam@gmail.com

### **ABSTRAK**

#### **ANALISIS CAMEL DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK (STUDI KASUS PADA SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015).**

Bank sebagai lembaga keuangan berperan penting dalam mengelola dana, kinerja keuangan bank yang baik akan menjadi muara kepercayaan masyarakat dalam menyerahkan sejumlah dana untuk dikelola. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaplikasian metode CAMEL melalui rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR, serta mengetahui hasil evaluasi penilaian metode CAMEL dalam rangka menilai kesehatan bank selama periode tahun 2011-2015 sesuai dengan ketentuan SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004. Objek penelitian ini adalah bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2011-2015. Sampel penelitian ini dibatasi dengan menggunakan metode purposive sampling yang berjumlah 9 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), serta website masing-masing bank. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan subsektor perbankan sangat sehat jika dilihat dari rasio CAR, ROA & BOPO dan dalam kondisi sehat jika dilihat dari rasio KAP, NPM & LDR. Hasil evaluasi CAMEL secara keseluruhan menunjukkan tingkat kesehatan subsektor perbankan pada periode 2011-2015 berada dalam kondisi "cukup sehat".

Kata Kunci : Metode CAMEL, Tingkat Kesehatan Bank

### **ABSTRACT**

#### **CAMEL ANALYSIS IN ASSESSING BANK HEALTH LEVEL (CASE STUDY ON BANKING SUBSECTORS LISTED IN IDX PERIOD 2011-2015).**

*Banks as financial institutions play an important role in managing funds, good bank financial performance will become the estuary of public trust in giving up some funds to be managed. The purpose of this research is to know the application of CAMEL method through CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, and LDR ratio, and to know the evaluation result of CAMEL method in order to assess bank health during 2011-2015 period in accordance with the provisions of Bank Indonesia Circular Letter No. 6/23 / DPNP year 2004. The object of this research is commercial banks listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in period 2011-2015. The sample of this research is limited by using purposive sampling method which amounts to 9 companies. The data used in this study is secondary data obtained from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), and the website of each bank. The results showed that the health of the banking sub-sector is very healthy when viewed from the ratio of CAR, ROA & BOPO and in healthy condition when viewed from the ratio of KAP, NPM & LDR. Overall CAMEL evaluation results show the health level of the banking sub-sector in the period 2011-2015 is in "quite healthy" condition.*

*Keywords: CAMEL Method, Bank Health Level*

---

<sup>\*)</sup> dan <sup>\*\*)</sup> Dosen Universitas Pamulang



## I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 mengenai pokok-pokok perbankan, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Sebagai lembaga keuangan yang mempunyai bagian penting dalam perekonomian, bank diberikan wewenang oleh pemerintah dalam mengelola dana yang berasal dari masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan serta ketentuan yang berlaku. Semakin banyak pihak yang berhubungan dengan kegiatan bank membuat informasi mengenai performa suatu bank kini menjadi sebuah kebutuhan, baik bagi pemilik, pengelola (manajemen) bank, bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, maupun masyarakat pengguna jasa bank. Informasi mengenai tingkat kesehatan bank merupakan dasar kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan ini dalam menilai kinerja perbankan, maka perlu dilakukan analisis lebih mendalam yang dapat dijadikan acuan dalam menilai kondisi kesehatan bank secara menyeluruh untuk dapat mengantisipasi gejala penurunan kinerja keuangan pada bank.

Tingkat kesehatan bank dapat diketahui melalui beberapa indikator tertentu. Salah satu indikator utama yang dapat dijadikan sumber penilaian kesehatan bank adalah komponen-komponen yang tercantum dalam laporan keuangan bank yang bersangkutan. Hasil penilaian diperoleh melalui tahapan dalam menganalisis dan membandingkan antara perhitungan hasil analisa berupa rasio dengan standar rasio yang telah ditetapkan oleh bank sentral (Bank Indonesia) dalam menilai tingkat kesehatan bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Nomor.6/23/DPDN tanggal 31 Mei 2004 aspek yang dapat dijadikan penilaian tingkat kesehatan bank umum diantaranya: *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (Likuiditas).

Untuk dapat menemukan gambaran mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka penafsirannya dilakukan dengan rasio-rasio keuangan sebagai metode analisisnya, diantaranya rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini, diantaranya : penelitian Permata Sari (2006) yang menganalisis kinerja perusahaan perbankan, dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel paling dominan dalam membedakan tingkat kesehatan bank adalah CAR, ROA, dan RORA. Berbeda dengan hasil penelitian Sugiarti (2012) tentang kinerja dan prediksi kesehatan bank umum, hasil penelitiannya adalah rasio CAMEL yang signifikan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yaitu KAP dan NIM, sedangkan rasio CAR, ROA, BOPO dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Dari 30 bank umum yang diteliti 70 % dalam kondisi stabil termasuk kategori "cukup sehat" dan ada yang 3 periode diantaranya dikategorikan "tidak sehat". Sedangkan penelitian Situmeang (2012) yang meneliti kinerja perusahaan perbankan, dari 28 sampel perusahaan perbankan yang diteliti, bank yang konsisten memiliki predikat "sehat" hanya 3 dan sisanya dikategorikan cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 mengenai perbankan, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2015:12) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Perbankan", bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dan tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

### B. Fungsi Bank

Secara spesifik fungsi bank menurut Budisantoso dan Triandaru (2006) adalah sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*, atau lembaga berlandaskan kepercayaan (*trust*) masyarakat untuk bersedia menyimpan dananya di bank maupun kepercayaan bank terhadap debitur dalam penyaluran dananya.
2. *Agent of Development*, atau lembaga yang memobilisasi dan untuk pembangunan ekonomi dalam bentuk operasional kegiatan masyarakat yang berkaitan dalam bentuk operasional kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan sektor riil yang sangat terkait erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Perekonomian akan tumbuh dengan baik apabila peran *agent of development* dari bank dapat terlaksana dengan baik.
3. *Agent of servis*, adalah lembaga yang memobilisasi dan untuk pembangunan ekonomi dalam hal penawaran jasa perbankan, dalam bentuk penerimaan uang, penitipan barang berharga dan atau pemberian jaminan bank.

### C. Tinjauan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Susilo dkk (2000) dalam Suhardiyah (2012), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tingkat kesehatan sangat bank erat kaitannya dengan pengelolaan dana, investasi dan upaya mengantisipasi timbulnya resiko yang mungkin terjadi. Sistem penilaian dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada pemberian "*reward system*" adalah dengan memberikan penilaian menggunakan ukuran (1-100) dalam pemeringkatan baik dengan skala kredit maupun dengan skala nilai rasio dan digolongkan dalam 5 peringkat atau disingkat (PK), sebagai berikut:

Tabel 2.1 : Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Keterangan
1	Mencerminkan bahwa bank tergolong <u>sangat sehat</u> dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
2	Mencerminkan bahwa bank tergolong <u>sehat</u> dan mampu mengatasi pengaruh negatif namun bank masih memiliki

	kelemahan-kelemahan yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.
3	Mencerminkan bahwa bank tergolong <i>cukup sehat</i> namun terdapat kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
4	Mencerminkan bahwa bank tergolong <i>kurang sehat</i> dan sensitif terhadap negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
5	Mencerminkan bahwa bank tergolong <i>tidak sehat</i> dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

**Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI tanggal 12 April 2004**

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam 5 kategori yaitu: sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Dalam rangka penerapan ketentuan yang memerlukan persyaratan tingkat kesehatan bank maka predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

- Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Sehat" dipersamakan dengan peringkat komposit 1(PK-1) atau peringkat komposit 2 (PK-2).
- Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Cukup Sehat" dipersamakan dengan peringkat komposit 3 (PK-3).
- Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Kurang Sehat" dipersamakan dengan peringkat komposit 4 (PK-4).
- Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Tidak Sehat" dipersamakan dengan peringkat komposit 5 (PK-5).

#### D. Analisis CAMEL

##### 1. Permodalan (*Capital*)

Dalam menilai *capital* suatu bank dapat menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dapat dihitung dengan rumus CAR yang telah terlampir dalam peraturan dan sesuai berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

**Matriks Kriteria Peringkat Komponen Permodalan**

Rasio	Peringkat
CAR $\geq$ 12 %	1 (sangat sehat)
9% $\leq$ CAR < 12%	2 (sehat)
8% $\leq$ CAR < 9%	3 (cukup sehat)
6% < CAR < 8%	4 (kurang sehat)
CAR $\leq$ 6 %	5 (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

**2. Kualitas Asset (Asset Quality)**

Kualitas Asset adalah menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Penilaian kualitas asset dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Besarnya nilai KAP dapat dihitung dengan rumus berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPDN tahun 2004 sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times$$

**Matriks Kriteria Peringkat Komponen Kualitas Asset**

Rasio	Peringkat
KAP $\leq$ 2%	1 (sangat sehat)
2% < KAP $\leq$ 3%	2 (sehat)
3% < KAP $\leq$ 6%	3 (cukup sehat)
6% < KAP $\leq$ 9%	4 (kurang sehat)
KAP > 9%	5 (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Menurut Harmono (2009:117) dalam Mirdhani (2013) menyatakan bahwa Aktiva produktif yang diklasifikasi dengan kriteria berikut:

- 1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
- 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- 3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
- 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Aktiva produktif meliputi beberapa hal berikut :

- a) Kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan.

- b) Surat-surat berharga (baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal).
- c) Penyertaan saham.
- d) Tagihan pada bank lain

### 3. Manajemen (*Management*)

Tata cara penilaian manajemen mencakup beberapa komponen yaitu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Setiap komponen manajemen tersebut diberikan presentase bobot. Jumlah pertanyaan secara keseluruhan adalah 250. Sedangkan untuk beberapa pertanyaan mengenai kegiatan yang tidak dilakukan bank misalnya tentang kegiatan valuta asing, bank-bank devisa dianggap menjawab "Ya". Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus dijawab dan divalidasi oleh pihak bank yang bersangkutan secara langsung. Hal ini merupakan hal yang sukar dilakukan karena menyangkut kerahasiaan bank dan tidak semua bank mempublikasi hasil penilaian manajemen ini. Aspek manajemen dapat diproyeksikan dengan pengukuran rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) secara keseluruhan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Beberapa peneliti melakukan penilaian aspek manajemen dengan perhitungan rasio NPM seperti pada penelitian Situmeang (2012), Mirdhani (2013) dan Yulianto (2012). Rasio ini dapat dirumuskan berdasarkan Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times$$

### 4. Rentabilitas (*Earning*)

Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat diukur secara rentabilitas yang terus meningkat dan biaya operasi yang seefisien mungkin. Penilaiannya dilakukan dengan rasio laba terhadap total asset (ROA) dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).

#### a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005:118) dalam Mirdhani (2013). Besarnya nilai *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times$$

**Matriks Kriteria Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)**

Rasio	Peringkat
ROA > 1,5%	1 (sangat sehat)
1,25% < ROA ≤ 1,5 %	2 (sehat)
0,5% < ROA ≤ 1,25 %	3 (cukup sehat)
0% < ROA ≤ 0,5 %	4 (kurang sehat)
ROA ≤ 0%	5 (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

**b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan, rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO**

Rasio	Peringkat
BOPO ≤ 94 %	1 (sangat sehat)
94% < BOPO ≤ 95 %	2 (sehat)
95% < BOPO ≤ 96 %	3 (cukup sehat)
96% < BOPO ≤ 97 %	4 (kurang sehat)
BOPO > 97%	5 (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

**5. Likuiditas (Liquidity)**

Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Indikator yang digunakan dalam aspek likuiditas suatu bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rumus LDR berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Matriks Kriteria Peringkat Komponen Likuiditas**

Rasio	Peringkat
LDR ≤ 75 %	1 (sangat sehat)
5% < LDR ≤ 85 %	2 (sehat)
85% < LDR ≤ 100 %	3 (cukup sehat)
100% < LDR ≤ 120%	4 (kurang sehat)
LDR > 120 %	5 (tidak sehat)

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL ini adalah berdasarkan penilaian faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen resiko dan kepatuhan bank. Setiap komponen dapat dijelaskan melalui nilai hasil pembobot masing-masing rasio yang dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

**Bobot Rasio Analisis CAMEL**

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1	<i>Capital</i>	CAR	25%
2	<i>Asset</i>	KAP	30%
3	<i>Management</i>	NPM	25%
4	<i>Earning</i>	a. ROA b. BOPO	5% 5%
5	<i>Liquidity</i>	LDR	10%
	Jumlah		100%

Sumber: Bank Indonesia 2004

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Sugiyono (2003) penelitian deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2003) terdapat pula penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Berdasarkan teori tersebut yang ada, maka penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Mudrajat (2007) dalam Hadiaroh (2013), penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode numerik dan grafis dalam mengenali sejumlah data, merangkum informasi yang tepat dalam data tersebut dan menyajikan data tersebut dalam bentuk yang diinginkan

#### c. Metode Penentuan Sampel

##### Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015, yang berjumlah 41 bank.

##### Sampel

Menurut Sugiyono (2003) pengertian sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Setelah dilakukan penyeleksian menurut kriteria yang ditentukan, selanjutnya dapat diketahui bank yang masuk dalam kriteria dan akan dijadikan sampel penelitian terdapat didalam tabel berikut ini:



**Daftar Nama Bank yang menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama Bank	Kode Emiten
1	Bank Capital Indonesia, Tbk	BACA
2	Bank Central Asia, Tbk	BBCA
3	Bank Bukopin, Tbk	BBKP
4	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI
6	Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI
7	Bank India of Indonesia, Tbk	BSWD
8	Bank Mayapada Internasional, Tbk	MAYA
9	Bank Pan Indonesia, Tbk	PNBN

Sumber : Hasil Olahan Data

**d. Metode Pengumpulan Data**

1. Studi Pustaka (*Library Research*), pengumpulan data dengan studi pustaka adalah dengan membaca referensi yang mendukung isi penelitian ilmiah ini. Data yang diperoleh melalui studi pustaka adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya, data berasal dari buku, website, artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.
2. Dokumentasi, mengumpulkan serta mencatat kembali data-data yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan yang akan dijadikan objek penelitian (Masri Singarimbun:1995) dalam Permata Sari (2006).

**e. Sumber Data dan Jenis Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung atau biasa disebut data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari website resmi maupun laporan keuangan yang dipublikasikan situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs bank yang menjadi sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif dan dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan atau kecenderungan keadaan atau yang biasa disebut *Time series*.

**f. Metode Analisis Data****Analisis Deskriptif**

Berikut adalah uraian langkah dalam menganalisis data secara deskriptif yang dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pemeringkatan kesehatan bank dari penelitian ini:

- a. Mencari rasio dan nilai kredit yang didapat dari perhitungan masing-masing faktor dan komponen berdasarkan metode CAMEL meliputi CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR.
- b. Membandingkan rasio CAMEL selama periode 2011-2015 dengan matriks kriteria penetapan peringkat komposit yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
- c. Menginterpretasikan hasil perbandingan dalam menentukan peringkat komposit kesehatan bank dari masing-masing aspek penilaian.

- d. Melakukan evaluasi hasil perhitungan metode CAMEL untuk mendapatkan nilai kredit faktor secara keseluruhan dalam menentukan predikat kesehatan bank.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. *Capital (Permodalan)*

Analisis aspek permodalan dapat diukur dengan membandingkan Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Selain mencari nilai rasio, pengukuran juga dilakukan dengan pencarian nilai kredit CAR yang berguna sebagai nilai kredit faktor dalam menilai aspek permodalan dengan aspek lainnya jika dihitung secara keseluruhan.

Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio)

No	Kode Emiten Bank	Rata-rata CAR 2011-2015	Peringkat Komposit	Nilai Kredit
1	BACA	18,77	PK-1	25
2	BBCA	15,95	PK-1	25
3	BBKP	14,39	PK-1	25
4	BBNI	17,01	PK-1	25
5	BBRI	19,34	PK-1	25
6	BMRI	16,15	PK-1	25
7	BSWD	19,51	PK-1	25
8	MAYA	12,62	PK-1	25
9	PNBN	17,95	PK-1	25
Rata-rata Industri 16,85		(PK-1)		

Nilai rata-rata rasio CAR industri perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 adalah 16,85%, nilai rasio ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rasio permodalan minimum yang ditetapkan pemerintah yaitu 12%, sehingga berdasarkan penilaian aspek permodalan rata-rata industri perbankan yang terdaftar di BEI dikategorikan dalam kondisi "SANGAT SEHAT"

##### B. *Asset Quality (Kualitas Aset)*

Pengukuran untuk aspek ini dilakukan dengan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

Rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif)

No	Kode Emiten Bank	Rata-rata KAP 2011-2015	Peringkat Komposit	Nilai Kredit
1	BACA	0,84	PK-1	30
2	BBCA	0,65	PK-1	30
3	BBKP	2,60	PK-2	30



4	BBNI	2,72	PK-2	30
5	BBRI	2,30	PK-2	30
6	BMRI	2,17	PK-2	30
7	BSWD	2,86	PK-2	29,65
8	MAYA	3,50	PK-3	30
9	PNBN	2,00	PK-1	30
Rata-rata Industri				
2,18		(PK-2)		

Nilai rata-rata rasio KAP industri perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 adalah 2,18%. Setelah dibandingkan dengan matriks kriteria penilaian yang ditetapkan BI, nilai rasio ini termasuk dalam peringkat komposit 2 (antara 2 % sampai ≤ 3%) sehingga berdasarkan penilaian aspek kualitas aset, industri perbankan yang terdaftar di BEI dikategorikan dalam kondisi “SEHAT”.

**C. Management (Manajemen)**

Kualitas manajemen dari perusahaan dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia dalam mengelola resiko yang mungkin terjadi pada perusahaan. Rasio NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan dan keputusan manajemen dalam menangani risiko dengan tepat.

Rasio NPM (Net Profit Margin)

No	Kode Emiten Bank	Rata-rata NPM 2011-2015
1	BACA	9,71
2	BBCA	40,44
3	BBKP	13,89
4	BBNI	30,04
5	BBRI	33,38
6	BMRI	34,27
7	BSWD	23,15
8	MAYA	14,50
9	PNBN	17,06
Rata-rata Industri		24,05

Nilai rata-rata rasio NPM industri perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 adalah 24,05 %. Dilihat dari nilai maksimum 100, *range* angka rata-rata rasio ini dinilai tidak begitu baik karena nilainya yang kecil, sehingga berdasarkan penilaian aspek Manajemen, industri perbankan yang terdaftar di BEI dinilai kurang maksimal dalam meminimalisir risiko dan mencapai tingkat efektifitas usaha bank.

#### D. *Earnings (Rentabilitas)*

Faktor ke 4 yang termasuk dalam penilaian CAMEL adalah faktor *earning* (rentabilitas) atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini dihitung dengan rasio (*Return On Asset*) ROA. ROA membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva (*asset*). Selain dihitung dengan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui laba, rentabilitas perusahaan perbankan erat kaitannya dengan efisiensi biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi, ini dapat diketahui dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau yang biasa disingkat BOPO.

Rasio ROA dan BOPO

No	Kode Emiten Bank	Rata-rata ROA 2011-2015	Peringkat Komposit	Nilai Kredit	Rata-rata BOPO 2011-2015	Peringkat Komposit	Nilai Kredit
1	BACA	1,04	PK-3	3,47	88,62	PK-I	4,8
2	BBCA	3,61	PK-1	5	59,19	PK-I	5
3	BBKP	1,48	PK-2	4,54	85,02	PK-I	5
4	BBNI	2,73	PK-1	5	62,41	PK-I	5
5	BBRI	4,07	PK-1	5	65,09	PK-I	5
6	BMRI	3,11	PK-1	5	70,03	PK-I	5
7	BSWD	2,36	PK-1	4,52	78,47	PK-I	4
8	MAYA	1,88	PK-1	5	82,45	PK-I	5
9	PNBN	1,91	PK-1	4,89	79,92	PK-I	5
Rata-rata Industri		2,46	(PK-1)		Rata-rata Industri	74,58	(PK-1)

Nilai rata-rata rasio ROA industri perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 adalah 2,46%, nilai rasio ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar rasio rentabilitas yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu lebih besar dari 1,5%, sehingga jika dilihat dari aspek rentabilitas rata-rata industri perbankan yang terdaftar di BEI dikategorikan dalam kondisi "SANGAT SEHAT". Kemudian berdasarkan nilai rata-rata rasio BOPO industri perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 adalah 74,58 %, nilai rasio ini lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai standar rasio rentabilitas yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu kurang dari 94%, sehingga jika dilihat dari aspek rentabilitas dengan rasio BOPO rata-rata industri perbankan yang terdaftar di BEI dikategorikan dalam kondisi "SANGAT SEHAT".

#### E. *Liquidity (Likuiditas)*

Dalam perusahaan perbankan likuiditas nilainya dihitung dengan rasio *Loan To Deposit Ratio*. Rasio LDR yang merupakan perbandingan antara kredit dengan dana masyarakat.

## Rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif)

No	Kode Emiten Bank	Rata-rata KAP 2011-2015	Peringkat Komposit	Nilai Kredit
1	BACA	56,04	PK-1	10
2	BBCA	72,06	PK-1	10
3	BBKP	85,49	PK-3	10
4	BBNI	82,20	PK-2	9,9
5	BBRI	77,34	PK-2	10
6	BMRI	85,45	PK-3	9,9
7	BSWD	86,97	PK-3	9,6
8	MAYA	81,75	PK-2	10
9	PNBN	87,21	PK-3	9,8
Rata-rata Industri 79,39		(PK-2)		

Nilai rata-rata rasio LDR industri perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 adalah 79,39 %, jika dibandingkan dengan matriks kriteria pemeringkatan, nilai rasio ini termasuk dalam peringkat komposit-2 sehingga jika dilihat dari aspek likuiditas dengan rasio LDR rata-rata industri perbankan yang terdaftar di BEI dikategorikan dalam kondisi "SEHAT".

#### F. Evaluasi Tingkat Kesehatan Industri Perbankan

Penilaian ini merupakan penilaian seluruh aspek dalam metode camel yang didapat dari perhitungan nilai kredit yang dikalikan dengan bobot masing-masing aspek.

## Penilaian Akhir Predikat Kesehatan Bank

No	Nama Bank	Nilai CAMEL	Predikat
1	Bank Capital Indonesia, Tbk	75,6	Cukup Sehat
2	Bank Central Asia, Tbk	85,1	Sehat
3	Bank Bukopin, Tbk	78,0	Cukup Sehat
4	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	82,4	Sehat
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	83,3	Sehat
6	Bank Mandiri (Persero), Tbk	83,5	Sehat
7	Bank India of Indonesia, Tbk	78,5	Cukup Sehat
8	Bank Mayapada Internasional, Tbk	78,6	Cukup Sehat
9	Bank Pan Indonesia, Tbk(Panin bank)	78,9	Cukup sehat
Rata-rata Industri		80,4	CUKUP SEHAT



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Dari hasil dan pembahasan menunjukkan industri perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode 2011-2015 jika dilihat dari aspek permodalan dalam kondisi sangat sehat, dari aspek kualitas aset dalam kondisi sehat, dari aspek management dinilai kurang maksimal, dari aspek rentabilitas dalam kondisi sehat, dan dari aspek likuiditas industri perbankan yang terdaftar di BEI berada dalam kondisi sehat.
2. Hasil evaluasi aspek camel secara menyeluruh menunjukkan 4 bank berada dalam predikat sehat dan 5 lainnya dalam kondisi cukup sehat, sehingga jika dilihat secara rata-rata Industri perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode 2011-2015 dikategorikan dalam predikat cukup sehat.

### B. Saran

1. Untuk perusahaan perbankan yang mendapatkan predikat sehat, diharapkan untuk mempertahankan posisinya dari berbagai aspek.
2. Untuk perusahaan perbankan yang mendapatkan predikat cukup sehat, diharapkan agar dapat meningkatkan posisinya, terutama bagi perusahaan perbankan yang mengalami gejala-gejala tidak wajar agar terhindar dari krisis dimasa yang akan datang, misalnya yang telah dialami Bank India of Indonesia pada tahun 2015 berupa penurunan NPM, penurunan ROA kenaikan rasio BOPO dan kenaikan KAP dan yang begitu signifikan.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode penilaian kesehatan bank lainnya, seperti RGEC dan RBBR.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. UNDANG-UNDANG & PERATURAN TERKAIT

- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. www.bi.go.id. 12 April 2004.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. 31 Mei 2004.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010. *Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Undang-undang No.7 tahun 1992 Pasal 3 tentang Fungsi Utama Perbankan.
- Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992

### B. BUKU

- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. Edisi kedua. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Ismail. 2010. Edisi Pertama. *Manajemen Perbankan*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.



- Kasmir. 2014. Edisi revisi. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan ke-14. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2015. Edisi revisi. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-13. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- M. Sadeli, lili, 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Munawir. 1998. Edisi ke-empat. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Liberty. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kelima. CV Alfabeta. Bandung.
- Usman, Husaini. 2014. Edisi Keempat. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Cetakan Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Fundamentals of Financial Management* 12<sup>th</sup> Edition. Diterjemahkan oleh : Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

### C. JURNAL

- Hadiaroh, Nadia Balqis. 2013. *Analisa Kinerja pada perbankan swasta yang listing di BEI (Periode penelitian 2008-2012)*. Jurnal.FE Universitas Brawijaya. Malang
- Mirdhani, Leader Peace dan Budiyanto. 2014. *Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan Lq-45 Di BEI*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 5. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Oktavia, Evi. 2007. *Manajemen Keuangan dalam Prespektif Global*. Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi. Volume 8 No. 4 Mei 2007 :1279-1373. Universitas Widyatama. Bandung.
- Situmeang, Ida Roito. 2012. *Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Menggunakan Analisis Camel*. Jurnal. FE UNP. Padang.
- Sugiarti, Welthi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan metode CAMEL*. Jurnal.FE Universitas Gunadarma. Jakarta
- Suhardiyah, Martha. 2012. *Analisis CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Bank pada Bank CIMB Niaga*. Jurnal FE. Unipa Surabaya.
- Yulianto, Agung dan Wiwit Apit Sulistyowati. 2007. *Analisis CAMEL dalam memprediksi tingkat kesehatan bank yang terdaftar di bursa efek periode 2009-2011*. Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi Vol. 19 No. 1 Maret 2012 : 35– 49. Universitas Swadaya Gunung Jati. Cirebon.

### D. INTERNET

- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/06/09/204422226/tahun.2005.sampai.2016.lps.likuidasi.71.bank>
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/02/07/182803626/Pertumbuhan.Ekonomi.2015.Terendah.dalam.Enam.Tahun.Terakhir>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa\\_Efek\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia)
- [http://lps.go.id/lap.perekonomian//asset\\_publisher/yZkGEToF920i/content/laporan-perekonomian-perbankan-feb-2016](http://lps.go.id/lap.perekonomian//asset_publisher/yZkGEToF920i/content/laporan-perekonomian-perbankan-feb-2016)